



3. Kemudian, dari hasil analisa pemahaman MTA diketahui bahwa dalam kajian al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan tidak disertai dengan pedoman-pedoman keilmuan yang cukup tentang pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Sehingga, ada beberapa pemahaman yang tidak sesuai aturan keilmuan yang ada. Sebab, penafsiran yang dilakukan tidak sesuai dengan kaidah tafsir yang menjadi pedoman penafsiran.

Meski demikian, ada beberapa pemahaman MTA yang dinilai melenceng oleh pihak-pihak tertentu namun realitasnya penilaian itu salah, di antaranya masalah penilaian-penilaian di bawah ini:

- a. Mengenai pendapat bahwa MTA menganggap orang muslim yang sudah terlanjur masuk neraka akan kekal di dalamnya sama dengan orang kafir karena menyamakan orang muslim dengan orang kafir dalam menafsirkan Quran Surat al-A'raf ayat 40:

Dalam hal ini, MTA tidak mutlak meyakini orang muslim yang sudah masuk neraka akan kekal di dalamnya. Sebab, di sisi lain MTA menjelaskan bahwa sejatinya neraka hanya dikhususkan untuk orang kafir sehingga tidak mungkin bagi orang muslim (orang yang beriman dan bertaqwa) masuk neraka.

- b. MTA dianggap mengingkari syafaat Nabi Muhammad SAW. Terkait hal ini, dalam pengajian Ahad Pagi dijelaskan bahwa syafaat nabi itu ada namun tidak bisa didapatkan hanya dengan bershalawat kepada Rasullulah. Sehingga, sebenarnya MTA mempercayai syafaat namun tidak sepaham



kewajaran dan tidak perlu adanya sikap saling mengeklaim dan merasa benar. Dalam kondisi seperti ini pemerintah perlu untuk mensosialisasikan bagaimana cara berdakwah di tengah masyarakat yang pluralis, sehingga pola-pola dakwah yang humanis dan terasa tidak memaksa dan menyalahkan dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat.

Untuk saran akademis terkait penelitian ini, peneliti menyadari bahwa periode penelitian yang cukup pendek, membuat banyak hal yang belum tersentuh dan kurang mendalam. Sehingga, disarankan secara akademis sebagai berikut:

1. Jika ada penelitian dengan subyek/informan serupa, diharapkan bisa lebih mengarah pada penelitian tentang biografi para pengkaji di MTA. Karena, selama ini para pengurus MTA terkesan sulit dimintai keterangan tentang riwayat hidup, serta riwayat pendidikan mereka.
2. Selain masalah biografi para pengurus MTA, bisa juga meneliti tentang pengkaderan yang ada dengan jaringan sekolah yang dimiliki mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa periode penelitian yang cukup singkat, yakni sejak Bulan Desember hingga akhir Januari 2014 pasti masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, diharapkan saran dan kritik membangun untuk perbaikan karya ini. Akhirnya, disampaikan terimakasih.